

## Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan Islam

**Ratu Atikah Sukainten**

[atikahratu1@gmail.com](mailto:atikahratu1@gmail.com)

**Iif Nasikhatul Ummah**

[Iifnu51@gmail.com](mailto:Iifnu51@gmail.com)

**Fahad Achmad Sadat**

[fahad@stit-buntetpesantren.ac.id](mailto:fahad@stit-buntetpesantren.ac.id)

**Delis Sri Maryati**

[delis.sri.maryati@gmail.com](mailto:delis.sri.maryati@gmail.com)

STIT Buntet Pesantren Cirebon

### *Abstract*

*This article aims to find out: 1) The Nature of Islamic Religious Education Supervision; 2) Purpose of Supervision of Islamic Religious Education; 3) Processes and Supervision Techniques for Islamic Religious Education. This article uses the literature study method by collecting literature (materials) sourced from various kinds of journals, the internet and books written by people who understand the Nature of Supervision of Islamic Religious Education, The Purpose of Supervision of Islamic Religious Education, Processes and Techniques Supervision of Islamic Religious Education. Based on the explanation that has been presented, the following conclusions can be drawn: Supervision is very helpful in developing teaching and learning situations to achieve better framework conditions. Even though the ultimate goal is student learning outcomes, the priority in supervision is assistance to teachers. According to the implementation of the supervision process is divided into five namely corrective supervision, preventive supervision, constructive supervision, creative supervision and cooperative supervision. In terms of technique, supervision is divided into two major groups, namely individual supervision techniques and group supervision techniques. Individual supervision techniques are divided into class visits, class observations, individual meetings, inter-class visits and self-assessment. The group supervision technique is a way to implement a supervision program aimed at two or more people. There are thirteen group supervision techniques, namely committees, group work, curriculum laboratory, guided reading, learning demonstrations, field trips, lectures/studies, panel discussions, office libraries, professional organizations, supervision bulletins, teacher meetings, workshops or group conferences.*

**Keywords :** *The Essence of Supervision of Islamic Religious Education, The Purpose of Supervision of Islamic Religious Education, The Process and Techniques of Supervision of Islamic Religious Education.*

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hakikat Supervisi Pendidikan Agama Islam; 2) Tujuan Supervisi Pendidikan Agama Islam; 3) Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan Agama Islam. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari berbagai macam jurnal, internet dan buku yang ditulis oleh orang-orang yang faham tentang Hakikat Supervisi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Supervisi Pendidikan Agama Islam, Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Supervisi sangat membantu dalam pengembangan situasi belajar mengajar untuk mencapai kondisi kerangka kerja yang lebih baik. Walaupun tujuan akhirnya adalah hasil belajar siswa, namun prioritas dalam supervisi adalah bantuan untuk guru. Menurut pelaksanaannya proses supervise dibagi menjadi lima yaitu supervise korektif, supervisi preventif, supervisi konstruktif, supervise kreatif dan supervisi kooperatif. Ditinjau dari tekniknya supervise dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu teknik supervise individu dan teknik supervise kelompok. Teknik supervisi individu dibagi menjadi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan penilaian diri. Teknik supervise kelompok adalah cara untuk menerapkan program pengawasan yang ditujukan untuk dua orang atau lebih. Terdapat tiga belas teknik supervise kelompok, yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan jabatan, organisasi professional, buletin supervise, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

**Kata kunci** : Hakikat Supervisi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Supervisi Pendidikan Agama Islam, Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan Agama Islam

### Pendahuluan

Hakikat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana kita ketahui, tingkat kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari kesesuaian sandang dan pangan, tetapi harus diikuti dengan upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengangkat manusia dari segala keterbelakangan melalui pendidikan. Membangun bangsa Indonesia berarti mempersiapkan manusia Indonesia menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan

mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Eva Maghfiroh mengutip Hasbullah (Maghfiroh, 2014, hlm. 18) meyakini bahwa pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental dan bersifat konstruktif dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikanlah suatu bangsa berkembang, yaitu bergerak dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat atau tahapan kehidupan yang lebih tinggi. Oke Supervisi berasal dari bahasa Inggris, jadi supervision yang berarti bimbingan dan pengawasan. Sementara itu,

kontrol morfologis terdiri dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Ametebun* lebih mengartikan kontrol, sedangkan *vision* berarti memiliki, melihat dan mengontrol. Jadi gabungan dari dua arti kata tersebut, pengawasan berarti melihat dari atas, mengawasi atau mengamati dan memberitahukan atau menunjukkan bahwa orang yang melakukan pengawasan itu derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang melakukan pemeriksaan atau sedang diperiksa. Kemudian ahli pemeriksa semantik memberikan definisi yang berbeda tetapi memiliki prinsip atau makna yang sama. Wiles mendefinisikan bahwa konseling adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Haq et al., 2021, p. 669).

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris *super* dan *vision*. *Super* artinya melihat dari atas dan *vision* artinya melihat secara keseluruhan, melihat dari atas. Oleh karena itu, pengawasan berarti mengawasi dan memeriksa tindakan, kreativitas, dan kinerja bawahan dari atas atau mengawasi dan mengevaluasi mereka dari bawah. Hal ini juga terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan pengendalian sebagai pengendalian utama atau pengendalian atasan (Supriadi, 2019, hlm. 2). Karena pentingnya pendidikan dan kenyataan bahwa pendidikan adalah sistem yang terus berkembang dan berubah yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, maka diperlukan tujuan tertentu yang ingin dicapai sebagai arah dan gerak pendidikan itu sendiri. Di Indonesia, tujuan sistem pendidikan nasional menurut Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) adalah:

Kebudayaan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, serta berupaya mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak, sehat, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Indonesia, 2003)

Peningkatan mutu pengajaran tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik yang secara sadar membimbing siswanya menuju kedewasaan. Bahwa tujuan konseling adalah program yang meningkatkan pengajaran. Peningkatan pengajaran dan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan, yaitu pembentukan kepribadian tenaga pendidik seutuhnya.

Istilah supervisi lebih lanjut berarti pemeriksaan, pemeriksaan dan pengawasan serta pengendalian dalam arti bahwa kegiatan tersebut dilakukan oleh atasan dari orang yang kedudukannya lebih tinggi yaitu pengurusan urusan yang menjadi kewenangannya yaitu bawahannya. Ada perbedaan dalam gumpalan-gumpalan tersebut, pemeriksaan berarti memecahkan masalah. Menyelidiki berarti melihat apa yang terjadi dalam tindakan. Pemantauan dan kontrol, yang berarti melihat positif dan negatif. Panduan untuk melihat bagian sekolah mana yang masih negatif untuk diupayakan yang positif dan melihat bagian mana yang sudah positif perlu dikembangkan lebih positif lagi, yang

terpenting adalah pembinaan. Kontrol adalah istilah yang termasuk dalam keluarga kontrol tetapi bersifat manusiawi. Dalam supervisi, pelaksanaannya tidak mencari kesalahan, tetapi lebih banyak memasukkan unsur pelatihan, sehingga dapat diketahui keadaan pekerjaan supervisi dari segi kekurangan (tidak hanya dari segi kesalahan), sehingga dapat dilaporkan bagian-bagian yang akan diperbaiki. (Suharsimi Arikunto, 2004, hal.7).

Penyuluhan merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang didukungnya untuk menciptakan kondisi kerja yang baik bagi guru dan staf sekolah untuk mengembangkan perilaku anggota organisasi sekolah. Seperti yang dikatakan penulis Islam Kimball Wiles: "Pengawasan adalah bantuan dalam pengembangan situasi pengajaran yang lebih baik, tujuan, bahan, teknik, metode, guru, siswa, dan lingkungan yang lebih baik." Melalui desain ini, penawaran penasihat mencakup seluruh proses belajar mengajar. situasi Justru situasi belajar mengajar inilah yang harus diperbaiki dan diperbarui melalui layanan manajemen. layanan pengawasan mencakup semua aspek pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Islam, 2022).

Semua kegiatan organisasi sekolah harus berada di bawah pengawasan kepala sekolah. Hal ini penting karena tanpa pengawasan, semua program sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini, penyimpangan tidak dapat diketahui secara tepat waktu dan detail. Peran kepala sekolah sangat penting dalam hal ini. H. Keberhasilan pengawasan sangat ditentukan oleh keterampilan pengawas. Kontrol

berasal dari kata "atas" dan "visi", artinya melihat dan meninjau dari atas, atau mengamati dan menilai dari atas apa yang dilakukan oleh atasan dalam kaitannya dengan kinerja, kreativitas dan efisiensi di bawah (Mulyasa, 2021).

Konseling adalah konseling profesional dalam bidang akademik, dilakukan atas dasar landasan keilmuan bidangnya, dengan pemahaman pembelajaran yang lebih dalam dari pada konselor biasa. Pengawas profesional membutuhkan keterampilan akademik yang mendalam dan kemampuan untuk melihat semangat belajar. Ia memahami pembelajaran berdasarkan fenomena akademik kontekstual. Peran utama kepemimpinan pendidikan adalah menyediakan layanan pengembangan pembelajaran berkualitas bagi guru yang memungkinkan guru untuk mengajar secara efektif. Berkolaborasi dengan guru atau staf lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mendorong pertumbuhan profesional bagi semua anggota.

### Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan literatur (materi) dari berbagai jurnal, internet dan buku-buku yang ditulis oleh orang-orang yang memahami prinsip dan tujuan/sasaran supervisi pendidikan. Berdasarkan bahan pustaka yang diperoleh dari jurnal, internet dan buku-buku, kemudian artikel ini disusun dengan cara menghimpun semua literatur yang diperoleh tentang supervisi pendidikan,

khususnya hakikat supervise pendidikan, tujuan supervise pendidikan, proses supervise pendidikan dan teknik supervise pendidikan.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hakikat Supervisi Pendidikan Agama Islam

#### 1. Secara Etimologi

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, supervisi yang berarti bertanggung jawab. Kurniati mengutip Sahertia yang mengatakan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru. Istilah supervisi sangat populer sebagai supervisi pendidikan, yang dapat dijelaskan secara etimologis, morfologis, dan semantik (Kurniati, 2020, hlm. 52).

Secara etimologis, istilah supervisi berasal dari kata bahasa Inggris supervisor, artinya pengawasan, secara morfologis supervisi terdiri dari dua kata, super, artinya di atas, dan vision, artinya melihat, memperlihatkan, dan mengendalikan (Echols dan Shadily, 2009, hal. 569). Bahkan, supervisor harus memiliki posisi yang lebih tinggi atau lebih tinggi dari yang disupervisi.

Dalam kegiatan supervise pelaksanaan tidak mencari kesalahan, tetapi memasukkan unsur pelatihan agar kekurangan dalam kondisi kerja yang dipantau (tidak hanya kesalahan) dapat diketahui sehingga dapat dilaporkan bagian-bagian yang akan diperbaiki. Istilah supervise yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah al-musyarafah, yang secara linguistik masih satu akar kata dengan saraf, yang selalu dikaitkan dengan posisi

kehormatan (pangkat tinggi, kebangsawanan, keistimewaan, keutamaan, dsb). Dalam hal ini, al-musyarafah mengacu pada pengabaian yang berasal dari mereka yang berstatus terhormat (Siddik, 2022).

Status terhormat dalam Islam tidak selalu berarti pangkat dan status atau stratifikasi kehidupan sosial, tetapi didasarkan pada tingkat keimanan dan pengetahuan. Al-Qur'an mengatakan bahwa Allah meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu di antara manusia. Menurut konsep ini, pengawas (musyrif) harus menjadi orang yang menghasilkan nilai tambah, yang siap mentransfer dan menginternalisasikan nilai tambah tersebut kepada pengawas.

#### 2. Secara Terminologi

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata “super” berarti pangkat atau status yang lebih tinggi, lebih baik, unggul, lebih besar atau lebih baik. Sementara itu, kata “vision” berarti kemampuan mewujudkan sesuatu yang sebenarnya tidak tampak (Kristiawan & Fitria, 2019, hlm. 1).

Dari gabungan dua unsur penyusun kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah cara pandang seseorang yang terdidik dalam sesuatu dan memiliki keahlian di bawahnya.

Jabatan pengawas atau supervisi bersifat profesional dalam menjalankan tugasnya. Ia bekerja atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pengajaran, perlu kemampuan lebih dalam melakukan supervisi agar ia dapat melihat dengan jelas permasalahan peningkatan mutu pengajaran dan ada kepekaan tidak hanya dengan

pengertian biasa, karena yang diamatinya bukan hanya masalah-masalah konkrit yang terlihat, tetapi juga yang membutuhkan kepekaan mata batin.

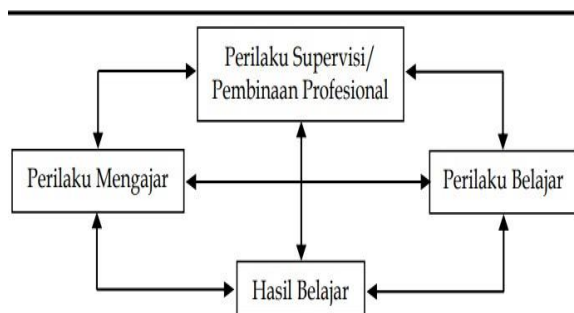
Menurut Purwanto (2000), supervisi adalah kegiatan pelatihan terencana yang tujuannya membantu guru dan staf sekolah lainnya melakukan pekerjaannya secara efektif (Somad, 2014). Menurut Manullang (2005), supervisi adalah suatu proses dimana pekerjaan yang dilakukan kemudian dievaluasi dan diperbaiki bila perlu dikoreksi agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Somad, 2014). Hasil temuan Renata et al. (2018) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap guru yang efektif. Kepala sekolah harus memperbaharui bimbingan guru dimana akan mewujudkan guru yang efektif (Kristiawan & Fitria, 2019, p. 2).

Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia (2014) menyatakan bahwa supervisi adalah bimbingan profesional guru. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah keseluruhan pekerjaan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk pengembangan profesional sehingga lebih maju dalam kinerjanya tugas utamanya yaitu untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran siswa.

Dalam Pasal 57 PP No. 19 Tahun 2005 supervisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu supervisi akademik dan supervise manajerial/pengelolaan. Perbedaan utama terletak pada supervise manajerial mampu membimbing kepala sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan

supervise akademik dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi hampir sama dengan pengawasan, tetapi supervisi lebih seperti pembinaan. Supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah supervisi. Supervisi dalam lembaga pendidikan memiliki dua aspek, yaitu supervisi akademik, yaitu mendukung guru secara profesional dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau memberikan saran bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran. Supervisi akademik ini juga memiliki dua komponen, yaitu supervise kelas dan supervise klinis. Fokus dari supervise kelas dan supervisi klinis adalah guru. Kemudian yang kedua adalah supervise manajerial, yaitu pengawasan terhadap orang yang menjadi kepala sekolah atau menjadi pengawas yang terdiri dari staf/staf pelatihan serta pengukuran kinerja kepala sekolah. Obyek pengawasan supervise adalah manusia dan kegiatannya. Mengikuti Alfonso (1981), Neagley dan Evans (1980), Maks Stroops (1978) dilanjutkan dengan Djam'an Satori, hubungan antara kepemimpinan, proses belajar mengajar dan hasil belajar digambarkan seperti disajikan dalam model berikut (Universitas Pendidikan Indonesia Kelompok Dosen Manajemen Pendidikan, 2014).



Karena mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar, maka kegiatan supervise menitikberatkan terutama pada peningkatan kompetensi profesional guru yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya, kualitas kepemimpinan tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa.

#### **b. Tujuan Supervisi Pendidikan Agama Islam**

Mengacu pada supervise pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi pengembangan keterampilan individu dan peningkatan mutu pendidikan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, penting untuk berkomitmen membangun dan berjalan bersama.

Tujuan umum dari supervise Pendidikan agama islam adalah untuk memberikan dukungan dan bimbingan profesional kepada guru (dan staf sekolah lainnya) untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka terutama dalam menyelesaikan tugas yaitu dalam menyelesaikan pembelajaran. Selanjutnya Ketika kualitas kinerja guru dan staf meningkat, maka kualitas pembelajaran juga meningkat dan diharapkan kinerja siswa juga meningkat. Dukungan pelatihan dan

pendampingan dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan (Sarkati, 2019, hal. 74). Dan yang paling penting adalah pemberian bantuan dan bimbingan tersebut didasarkan pada informasi yang lengkap, akurat, ringkas dan rinci serta benar-benar harus sesuai kenyataan. Tujuan umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi perlu dirinci menjadi tujuan yang spesifik, detail dan jelas.

Menurut komponen-komponen sistem pembelajaran atau faktor-faktor keberhasilan belajar sebagaimana telah diuraikan tadi maka tujuan khusus supervisi adalah:

1. Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal
2. Meningkatkan mutu kinerja guru
  - a. Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
  - b. Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
  - c. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
  - d. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya

- meningkatkan prestasi belajar siswa.
- e. Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
  - f. Menyediakan sebuah sistem berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
  - g. Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.
3. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik
  4. Meningkatkan keefektifan dan keefesiansan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
  5. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
  6. Meningkatkan mutu keadaan umum sekolah dengan menciptakan suasana tenang dan damai serta kondusif yang meningkatkan mutu pembelajaran yang menjadi indikasi keberhasilan lulusan.

**c. Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan Agama Islam**  
**Proses Supervisi Pendidikan Agama Islam**

Ditinjau dari pelaksanaannya proses supervisi terbagi menjadi 5 yaitu:

1) Supervisi Korektif

Supervisi ini menekankan upaya untuk menemukan kesalahan guru. Supervisi korektif ini tidak membantu karena dapat membuat frustrasi guru dan secara negatif mempengaruhi program pembelajaran.

2) Supervisi Preventif

Supervisi preventif menekankan pada upaya mencegah guru melakukan kesalahan, misalnya melalui larangan atau instruksi tertulis. Supervisi ini tidak membantu guru meningkatkan keterampilan mereka. Guru takut untuk bertindak kecuali sesuai dengan yang dipaparkan. Hal ini dapat merusak kepercayaan diri guru. Tidak ada salahnya mencegah guru melakukan kesalahan, tetapi yang lebih penting adalah mempersiapkan guru untuk menghadapi setiap masalah yang mungkin timbul.

3) Supervisi Konstruktif

Supervisi konstruktif adalah supervise yang berorientasi pada masa depan. Supervisi semacam itu didasarkan pada kenyataan dan keyakinan dalam melihat kesalahan masa lalu dan mencegah guru melakukan kesalahan. Ini tidak membantu guru tumbuh secara profesional atau pribadi. Hakikat pendidikan adalah membangun yang lebih baik. Peran supervisi adalah memelihara dan membangun. Kesalahan masa lalu dapat digunakan sebagai pengalaman dan penemuan untuk masa depan. Oleh karena itu peran supervisi adalah untuk membantu guru selalu melihat ke depan, melihat hal-hal baru dan antusias terhadap perkembangan.

4) Supervisi Kreatif



Dalam supervisi kreatif peran supervisor lebih besar daripada peran guru, dalam supervisi kreatif peran guru lebih besar daripada dalam memperbaiki kelemahan supervisor yang ada. Peran supervisor hanya membimbing dan menyemangati guru. Dengan kata lain, supervisor menciptakan situasi yang dapat meningkatkan kreativitas guru. Hal-hal baru hanya mungkin terjadi berkat kreativitas tingkat tinggi. Kreativitas hanya muncul dalam situasi di mana orang merasa aman untuk mencoba hal baru dan berisiko melakukan kesalahan. Apabila supervisor mengawasi guru, kepala sekolah, dan kepala sekolah, maka supervisi ini disebut supervisi fungsional karena berkaitan dengan tugasnya. Ketika kepala sekolah memberikan pengawasan terhadap guru, TU, dll, maka pengawasan itu disebut pengawasan struktural karena berkaitan dengan jabatannya sebagai kepala sekolah. Karena kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kepemimpinan, maka dikenal istilah kepemimpinan alamiah (waskat). Jika supervisor mensupervisi guru disebut supervisi klinis, sedangkan saat mensupervisi kepala sekolah, tata usaha dan lain-lain disebut supervisi administrasi. Pengawas melakukan kunjungan kelas, melihat kesenjangan, dan kemudian membuat instrumen untuk melakukan pengawasan kelas. Sebelum melakukan supervisi, langkah-langkah yang dilakukan adalah monitoring, evaluasi dan support harus diselesaikan. Harus dipahami bahwa supervisor bukanlah pengawas, melainkan orang yang memberikan pertolongan. Bantuan yang ditawarkan tidak sama di

setiap sekolah, tergantung permasalahan yang dihadapi.

#### 5) Supervisi Kooperatif

Dalam proses evaluasi di bidang supervisi pendidikan, guru dapat mempertimbangkan untuk melakukannya sendiri (proses individu) atau bersama-sama dengan karyawannya (proses kooperatif). Karena supervisi Pendidikan bukan tanggung jawab guru pribadi, melainkan kerja dan tanggung jawab bersama, maka evaluasi sebagai bagian penting dari keberhasilan evaluasi supervisi pelajaran harus dilakukan secara kolaboratif sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi. bekerja sama sesuai dengan prinsip pendidikan demokrasi, di mana semua karyawan dan pihak yang berkepentingan terlibat atau perwakilan mereka dikirim ke "forum diskusi" dalam proses evaluasi. Proses evaluasi supervisi Pendidikan pada dasarnya adalah berupa prosedur, tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus diselesaikan oleh supervisor ketika mengevaluasi keberhasilan program kepemimpinan supervisi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah: perumusan tujuan penilaian, pemilihan instrumen penilaian, penyusunan instrumen penilaian, penerapan instrumen penilaian, penyusunan hasil penilaian, kesimpulan hasil penilaian dan terakhir tindak lanjut.

#### **d. Teknik Supervisi Pendidikan Agama Islam**

##### **1) Teknik Supervisi Individual**

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan.

Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual adalah sebagai berikut:

a) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pendidikan guru yang digunakan oleh kepala sekolah, pembina dan pendidik lainnya untuk memantau pelaksanaan proses belajar mengajar guna memperoleh informasi yang diperlukan terkait dengan pembinaan guru. Tujuan dari kunjungan ini hanya untuk membantu para guru mengatasi kesulitan atau masalah mereka di kelas. Kunjungan kelas membantu guru melihat dengan jelas masalah yang mereka hadapi. Menganalisis mereka secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan solusi alternatif. Kunjungan kelas ini bisa dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan bisa juga atas undangan guru sendiri. Kunjungan kelas memiliki empat fase. Pertama tahap persiapan. Pada fase ini pelatih merencanakan waktu kunjungan kelas, tujuan dan cara observasi. Kedua, tahap observasi selama kunjungan. Pada fase ini, pelatih memantau kemajuan pembelajaran. Ketiga, tahap terakhir kunjungan. Pada fase ini pelatih dan guru menyepakati hasil observasi dan fase keempat merupakan fase selanjutnya. Ada beberapa kriteria partisipasi kelas yang baik, yaitu memiliki tujuan tertentu, mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat meningkatkan keterampilan guru, menggunakan alat observasi tertentu untuk mendapatkan kekuatan objektif, terjadi interaksi antara Pembina dan yang dibina sehingga tercipta

sikap saling pengertian, kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar, pelaksanaan diikuti dengan program tindak lanjut.

b) Observasi Kelas

Mengamati kelas/observasi kelas secara sederhana dapat diartikan sebagai melihat dan memperhatikan gejala yang tampak. Observasi kelas merupakan teknik pengamatan yang dilakukan oleh pengawas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang aspek-aspek seobjektif mungkin. Mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam situasi belajar mengajar ketika mereka mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang harus diperhatikan selama pembelajaran berlangsung adalah: usaha-usaha dan tindakan guru-siswa dalam pembelajaran, cara menghadapi media pembelajaran, reaksi mental siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi alat mengajar yang digunakan yang berkaitan dengan materi.

Pelaksanaan observasi kelas ini terdiri dalam beberapa langkah yaitu persiapan observasi kelas, melakukan observasi kelas, penutupan observasi kelas, evaluasi hasil observasi dan pengawasan/tindak lanjut. Dalam melakukan observasi kelas ini, supervisor harus menggunakan alat observasi khusus, antara lain checklist penilaian dan daftar aktivitas.

c) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah pertemuan, diskusi, dialog dan tukar pikiran antara guru atau pengawas, guru dan guru untuk meningkatkan kemampuan

profesional guru. Tujuannya adalah untuk memberi kesempatan peningkatan dalam posisi guru dengan memecahkan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan pengajaran yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan guru, menghilangkan atau menghindari semua prasangka.

Swearingen (1961) mengklasifikasikan jenis-jenis percakapan individual ini menjadi empat jenis sebagai berikut:

*Classroom conference*, yaitu percakapan satu lawan satu yang berlangsung di dalam kelas pada saat siswa meninggalkan kelas (istirahat). *Office-Conference*, yakni percakapan individual yang berlangsung di ruang kepala sekolah atau di ruang staf dengan dilengkapi alat untuk memberikan penjelasan kepada guru.

*Causal-Conference*, ini adalah percakapan tatap muka informal yang dilakukan melalui pertemuan dengan guru.

*Observational Visitation* yaitu percakapan satu lawan satu yang terjadi setelah kunjungan kelas atau observasi pembelajaran guru.

Dalam percakapan individual ini, supervisor harus berusaha mengidentifikasi aspek-aspek positif dari guru, mendorong guru untuk mengatasi kesulitannya dan membimbing hal-hal yang masih diragukan sehingga dapat dicapai kesepakatan tentang konsep konsep situasi belajar yang akan diatasi.

#### d) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas juga dapat digolongkan sebagai teknik supervise tatap muka. Guru mengunjungi kelas lain sendiri

di lingkungan sekolah. Dalam kunjungan antar kelas ini, guru mendapatkan pengalaman baru dari teman sejawatnya dalam pelaksanaan pembelajaran manajemen kelas, dll.

Agar kunjungan lintas kelas ini benar-benar kondusif bagi pengembangan keterampilan guru, maka harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Supervisor harus mempertimbangkan beberapa hal saat menggunakan Teknik ini untuk melaksanakan supervise antara lain:

- Guru yang akan dikunjungi harus dipilih sebaik mungkin. Cobalah untuk menemukan guru yang dapat memberikan pengalaman baru bagi para pengajar yang akan berkunjung.
- Tentukan guru mana yang akan mengunjungi.
- Sediakan semua fasilitas yang diperlukan untuk kunjungan kelas.
- Supervisor harus memantau acara ini dengan cermat. Perhatikan baik-baik apa yang ditampilkan dan catat dalam format tertentu.
- Apakah ada tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas, Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi dan tugas.
- Terapkan di sekolah atau di kelas guru tersebut, disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada.
- Mengatur kesepakatan kunjungan kelas berikutnya

#### e) Menilai Diri Sendiri

Penilaian diri adalah teknik konseling individu dalam supervise pendidikan. Penilaian diri adalah teknik pengembangan profesional guru. Penilaian

diri memberi guru informasi objektif tentang peran mereka di kelas dan menawarkan kesempatan kepada guru untuk mempelajari lebih lanjut tentang metode pengajaran mereka yang memengaruhi siswa. Semua ini mendorong guru untuk lebih mengembangkan keterampilan profesional mereka. Penilaian diri bukanlah tugas yang mudah bagi seorang guru. Untuk mengukur kemampuannya dalam mengajar, ia tidak hanya menilai siswanya, tetapi juga dirinya sendiri. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, yaitu:

- Daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada siswa untuk mengevaluasi pekerjaan atau kinerja. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara pribadi atau terbuka, tanpa menyebutkan nama.
- Menganalisis pengujian unit kerja.
- Menyimpan aktivitas pekerjaan siswa, apakah mereka bekerja sendiri atau dalam kelompok.

## 2) Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah cara untuk menerapkan program supervise yang ditujukan untuk dua orang atau lebih. Guru yang berdasarkan penilaian kebutuhan diduga memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan yang sama, dikelompokkan atau digabung. Kemudian mereka ditawarkan layanan pemantauan sesuai dengan masalah atau kebutuhan mereka, Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervise kelompok yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, demonstrasi

pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan jabatan, organisasi professional, buletin supervise, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Teknik kepemimpinan kelompok ini tidak akan dibahas satu persatu karena sudah banyak buku yang khusus membahasnya. Satu hal yang perlu ditekankan di sini adalah tidak ada teknik supervisi kelompok di atas yang cocok atau bisa untuk diterapkan pada semua pembinaan guru di sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah harus mampu menemukan teknik tertentu yang dapat diterapkan untuk pengembangan guru tetapi tidak untuk guru lain. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi teknik mana yang dapat meningkatkan kemampuan belajar guru.

## Kesimpulan

Kualitas pembelajaran harus terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Pendekatan peningkatan keterampilan profesional guru ini dapat dilaksanakan melalui teknik supervisi, pembinaan budaya organisasi pembelajaran dan kegiatan pelatihan. Dengan pendekatan ini dimungkinkan untuk terus meningkatkan kinerja lembaga pendidikan dengan meningkatkan profesionalisme guru, baik secara individu maupun kelompok.

Di lembaga pendidikan Islam terdapat beberapa kiat dan kiat supervisi yaitu, meningkatkan kesadaran setiap guru dan staf di sekolah, meningkatkan pemahaman tentang tugas masing-masing

profesi, kepedulian terhadap siswa dan lingkungannya di antara guru dan staf, dan komitmen untuk pekerjaan. Tujuan akhir supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, memperbaiki proses belajar dan hasil belajar siswa, dan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar terlebih dahulu harus meningkatkan keterampilan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi kelemahan dan kelebihan guru agar supervisi (akademik) berfungsi efektif dan efisien. Setelah diidentifikasi, peran supervisor adalah membimbing guru, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan masing-masing.

Supervisi sangat membantu dalam pengembangan situasi belajar mengajar untuk mencapai kondisi kerangka kerja yang lebih baik. Walaupun tujuan akhirnya adalah hasil belajar siswa, namun prioritas dalam supervisi adalah bantuan untuk guru. Menurut pelaksanaannya, proses supervise dibagi menjadi lima yaitu supervise korektif, supervisi preventif, supervisi konstruktif, supervise kreatif dan supervisi kooperatif.

Ditinjau dari tekniknya supervise dibagi menjadi dua kelompok besar. Mereka adalah teknik supervise individu dan teknik supervise kelompok. Teknik supervisi individu dibagi menjadi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan penilaian diri. Teknik supervise kelompok adalah cara untuk menerapkan program pengawasan yang ditujukan untuk dua orang atau lebih. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervise kelompok, yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, demonstrasi

pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan jabatan, organisasi professional, buletin supervise, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

### Daftar Pustaka

- Haq, M. A., Tjahjono, A. B., & Makhsun, T. (2021). *Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam*. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira,0,Article0.<http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8186>
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Karimaniss (2016, December 3). *Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan Islam*. Karimaniszone. <https://karimaniss.wordpress.com/2016/12/03/teknik-teknik-supervisi-pendidikan-islam/>
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*.
- Kurniati, K. (2020). *Pendekatan Supervisi Pendidikan*. *Idaarah*, 4(1), 52–59. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>
- Maghfiroh, E. (2014). *Supervisi Pendidikan Dalam Kredibilitas Kompetensi Tenaga Pendidik*. Tarbiyatuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 18–45. <https://www.iaisyarifuddin.ac.id/ejournal/index.php/tarbiyatuna/article/view/53>

- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- PROSES SUPERVISI. (n.d.). Retrieved September 18, 2022, from <http://www.fauzinesia.com/2012/06/proses-supervisi.html>
- Sarkati, S. (2019). *Konsep Supervisi Pendidikan Agama Islam. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i1.3101>
- Siddik, H. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Islam. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 35–51.
- Suharsimi Arikunto, A. (2004). *Dasar-dasar supervise*. Universitas Indonesia Library; Rineka Cipta. <https://lib.ui.ac.id>
- Sumarto. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam*. (Cetakan Pertama). Curup Utara Kab. Rejang Lebong: Penerbit Buku Literasiologi.
- Supriadi, B. (2019). *Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam*. Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>